

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman nilai karakter pada anak harus diterapkan sejak dini agar menetap dan melekat pada dirinya hingga dewasa. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta mampu mengoptimalkan potensi dirinya dengan kesadaran, emosi, dan motivasi yang baik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang relegius, produktif, dan kreatif (Sulistyowati, 2016: 22).

Pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Fadlilah, 2013:22).

Dalam konteks pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan adanya tujuan, seperti halnya pendidikan karakter yang mempunyai tujuan yaitu dengan menumbuh kembangkan kepribadian yang baik dalam menanamkan nilai dan pembaruan tata kehidupan bersama. Menurut Zubaedi (2011: 8), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara menurut Muslich (2011: 84), dijelaskan bahwa karakter sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma budaya, dan adat istiadat.

Nilai-nilai karakter yang menjadi acuan atau pedoman dalam pendidikan selama ini yaitu mencakup 18 nilai karakter yang terdapat dalam buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional tahun (2013). Adapun nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Kepmendiknas, 2013).

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui lembaga pendidikan saja, tetapi seiring dengan perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat diperoleh melalui media lain, baik media cetak maupun media elektronik. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan sebagai media penanaman pendidikan. Akan tetapi, banyak stasiun televisi yang mengudara di Indonesia yang hanya menyajikan tontonan sesuatu tanpa adanya tuntutan di dalamnya. Bagi anak-anak menonton film mungkin menjadi kegemarannya. Hal tersebut dikarenakan film lebih menarik dan mudah diproses.

Anak-anak mudah terpengaruh oleh perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh di dalam film. Salah satu tontonan yang disukai oleh anak-anak adalah film Upin dan Ipin. Upin dan Ipin bukan sekedar tontonan yang fungsinya menghibur semata tetapi ada unsur pendidikan di dalamnya. Unsur pendidikan di dalam film ini dapat membentuk karakter dari anak-anak yang menontonnya. Karena secara umum, anak-anak menyukai film kartun dan tak jarang juga menirukan perilaku yang terdapat di film Upin Ipin tersebut.

Tokoh-tokoh serta cerita yang menarik dalam film kartun Upin Ipin menjadi salah satu unsur pendidikan yang dapat diterapkan. Salah satu unsur pendidikan yang dapat diterapkan melalui film kartun Upin Ipin yaitu karakter yang diperankan oleh masing-masing tokoh anak-anak di dalamnya. Dengan adanya tokoh anak-anak di dalamnya dan cerita yang sesuai dengan kehidupan nyata diharapkan dapat menjadi contoh nyata kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

Karakter sangat mempengaruhi kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Untuk membangun karakter bangsa yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa-masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Masa-masa kritis tersebut sering disebut dengan masa *golden age*. Dimana dalam masa-masa *golden age* dimanfaatkan sebagai masa pembinaan, pengarahannya, dan pembentukan karakter anak usia dini. Menurut Fadillah (2013: 48) *the golden age* adalah masa-masa keemasan seorang anak yaitu masa ketika mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada anak yang sudah memasuki taman kanak-kanak mereka dikenalkan dengan lingkungan sosial dan mulai membentuk kelompok bermain. Dalam perkembangan anak usia 0-6 tahun mereka memperoleh pendidikan karakter melalui peniruan perilaku orang-orang disekitarnya.

Dari uraian karakter tersebut, peneliti ingin melihat lebih banyak lagi nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam film Upin dan Ipin khususnya pada Episode 1 Sampai Episode 6 Esok Puasa Dan Hari Raya. Peneliti berharap nantinya nilai-nilai yang telah ditemukan oleh peneliti dapat dijadikan bantuan untuk membentuk karakter anak baik itu dalam pendidikan formal, informal maupun nonformal. Karena karakter sangat mempengaruhi kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Untuk membangun karakter bangsa yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa-masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:
Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam film Upin dan Ipin pada Episode 1 Sampai Episode 6 Esok Puasa Dan Hari Raya?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam film Upin dan Ipin pada Episode 1 Sampai Episode 6 Esok Puasa Dan Hari Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan baru mengenai penerapan film kartun sebagai masukan dalam pemanfaatan media pendidikan yang tepat sesuai tingkatan usia anak dan sebagai contoh dalam menanamkan nilai pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan rujukan meningkatkan pemahaman tentang nilai pendidikan karakter pada anak.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran menyeluruh tentang penelitian yang telah dilakukan, maka skripsi ini di susun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal atau formalitas terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak.

2. Bagian Pokok

- a. Bab I adalah pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.
- b. Bab II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori, pada bagian tinjauan pustaka bersisi tentang penelitian terdahulu, sedangkan pada kerangka teori berisi tentang teori yang relevan yang dijadikan rujukan untuk menyusun skripsi.
- c. Bab III adalah metode penelitian berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terkait, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d. Bab IV adalah hasil penelitian menguraikan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Episode 1 Sampai Episode 6 Esok Puasa Dan Hari Raya.
- e. Bab V adalah penutup bersisi mengenai uraian kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran, beserta kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini bersisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran tersebut terdiri dari: kartu hasil bimbingan; *curriculum vitae* (CV) peneliti; dokumen penelitian.